

BAB V

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis mengenai fungsi kitsune di Kuil Shinto Fushimi Inari Taisha di Jepang, dapat disimpulkan bahwa kitsune merupakan simbol religius yang memiliki peran penting dan multidimensi dalam sistem kepercayaan Shinto serta dalam kehidupan masyarakat Jepang. Kitsune tidak hanya dipahami sebagai makhluk mitologis dalam cerita rakyat, tetapi juga sebagai figur spiritual yang hidup melalui simbol, ritual, dan praktik keagamaan yang terus dipertahankan hingga saat ini. Dalam aspek religius, kitsune memiliki fungsi utama sebagai utusan Dewa Inari dan sebagai pelindung ruang sakral kuil. Sebagai utusan, kitsune berperan sebagai perantara spiritual yang menyampaikan doa dan permohonan manusia kepada Dewa Inari. Fungsi ini tercermin melalui keberadaan patung kitsune beserta atributnya, seperti kunci lumbung padi dan *hoshi no tama*, yang melambangkan kemakmuran serta kekuatan spiritual. Selain itu, kitsune juga dipandang sebagai pelindung yang menjaga kesucian kuil dari gangguan kekuatan negatif serta memberikan perlindungan kepada para pemuja. Dengan demikian, kitsune menjadi jembatan simbolik yang menghubungkan dunia manusia dengan dunia kami dalam tradisi Shinto.

Dalam aspek sosial, kitsune berfungsi sebagai simbol kemakmuran dan kesuburan yang berakar dari tradisi agraris masyarakat Jepang. Sebagai perantara Dewa Inari, kitsune dipercaya menjaga keberhasilan panen, kelimpahan rezeki, dan kesejahteraan hidup. Seiring perkembangan zaman, makna kemakmuran

tersebut meluas hingga mencakup perdagangan, bisnis, dan kehidupan ekonomi masyarakat modern. Praktik persembahan seperti *abura-age*, partisipasi dalam festival Inari, serta pemasangan gerbang torii oleh individu maupun kelompok menunjukkan bahwa kitsune berperan memperkuat ikatan sosial, rasa kebersamaan, dan hubungan timbal balik antara manusia dengan kekuatan spiritual. Dalam aspek budaya, kitsune berfungsi sebagai identitas budaya dan simbol kepercayaan masyarakat Jepang. Kehadirannya dalam arsitektur kuil, festival, seni rupa, sastra, hingga budaya populer modern seperti anime dan manga menunjukkan bahwa kitsune telah melampaui batas ruang religius dan menjadi bagian dari imajinasi kolektif bangsa Jepang. Kitsune tidak hanya merepresentasikan nilai-nilai spiritual, tetapi juga memperkuat identitas budaya lokal maupun nasional. Di era globalisasi, kitsune bahkan berperan sebagai ikon budaya Jepang yang dikenal secara luas oleh masyarakat internasional, khususnya melalui Kuil Fushimi Inari Taisha sebagai destinasi religius dan budaya.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa kitsune merupakan simbol yang memiliki makna berlapis dan fungsi yang saling berkaitan dalam bidang religius, sosial, dan budaya. Kitsune berperan sebagai utusan dan pelindung dalam sistem kepercayaan Shinto, simbol kemakmuran dalam kehidupan sosial masyarakat, serta ikon budaya yang merepresentasikan identitas Jepang. Keberlanjutan fungsi kitsune hingga masa kini menunjukkan bahwa simbol ini mampu beradaptasi dengan perubahan zaman tanpa kehilangan makna spiritual dasarnya. Oleh karena itu, kitsune dapat dipahami sebagai elemen budaya

yang hidup dan terus berfungsi dalam membentuk religiusitas, solidaritas sosial, serta identitas budaya masyarakat Jepang dari masa ke masa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aston, W. G. (2015). *The Ancient Religion of Japan*. Read Books Limited.
- Bathgate, M. (2004/2017). *The Fox's Craft in Japanese Religion and Culture: Shapeshifters, Transformations, and Duplicities*. Routledge.
- Blacker, C. (2017). *The Catalpa Bow: A Study of Shamanistic Practices in Japan*. Routledge.
- Breen, J., & Teeuwen, M. (2011). *A New History of Shinto*. Wiley-Blackwell.
- Carmichael, A. (2020). *Shinto and the Fox: The Role of Kitsune in Japanese Religious Practices*. Oxford University Press.
- Eugenia, F., & Unsriana, L. (2024). Anthropomorphism of the character kitsune in *Mukashi Banashi*.
- Foster, M. D. (2015/2023). *The Book of Yōkai: Mysterious Creatures of Japanese Folklore*. University of California Press.
- Funahashi, M. (2023). *Fushimi Inari Taisha*. Retrieved December 8, 2024, from <https://www.inari.jp>
- Ishiwatari, A. (2018). *Inari to Inarithi (イナリとイナリテイ)*.
- Komatsu, K. (2019). *Yōkai Culture and Japanese Folk Religion*. Kadokawa.

- Koentjaraningrat. (2018). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kusuma, G. W. P., & Janti, I. S. (2022). Representasi kepercayaan Jepang di negara virtual Inazuma dalam video game *Genshin Impact*. *Multikultura*, 1(2).
- Mayer, M. (2012). *The Night Parade of One Hundred Demons*. Self-published.
- Meyer, M. (2015). *The Hour of Meeting Evil Spirits: An Encyclopedia of Mononoke and Magic*.
- Moleong, L. J. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nozaki, K. (1961). *Kitsune: Japan's Fox of Mystery, Romance and Humor*. Hokuseido Press.
- Okuyama, M. (2012). *Kindai Jinja to Kyōiku Nashonarizumu* (近代神社と宗教ナショナリズム).
- Parsons, T. (2017). *The Social System*. Routledge.
- Piggot, J. (1969). *Japanese Mythology*. Octopus Publishing Group.
- Rahmawati, Y., Roosiani, I., & Nursari, B. (2023). Kuil Fushimi Inari sebagai tempat penyembahan Dewa Inari. *IDEA: Jurnal Studi Jepang*, 5(1), 22–31.

- Ray, S. M. (2020). Kearifan lokal mitos kitsune dalam manga *Inuyasha* karya Rumiko Takahashi.
- Sarwono, J. (2010). *Pintar Menulis Karangan Ilmiah*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Smyers, K. A. (1996/2019). “My Own Inari”: Personalization of the deity in Inari worship. *Japanese Journal of Religious Studies*, 23(1/2), 85–116.
- Sugimoto, K. (2020/2021). *Midzikana Shinkō Sekai o Mitsumete: Oinarisan no Ima* (身近な信仰世界を見つめて—お稲荷さんの現在—).
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tanaka, K. (2021). *Fox Spirits and the Sacred Shrines of Japan*. Harvard East Asian Monographs.
- Tri Angga, T. (2018). *Perkembangan Kepercayaan Masyarakat Jepang terhadap Sosok Mitologi Kitsune pada Masa Heisei*. Universitas Darma Persada.
- Yamada, K. (2022). *Inari and the Fox: Mythology and Rituals of the Divine Protector in Japanese Culture*. Routledge.
- Yamakage, M. (2012). *The Essence of Shinto: Japan’s Spiritual Heart*. Kodansha.

Yoda, H., & Alt, M. (2013). *Yokai Attack!: The Japanese Monster Survival Guide*. Tuttle Publishing.

Zed, M. (2008). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.